

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Nasution (2003: 40) dalam bukunya yang berjudul “Metode penelitian naturalistik kualitatif” adalah Suatu rencana tentang cara melakukan penelitian itu. Desain penelitian naturalistik bersifat “emergent”, tidak dapat ditentukan lebih dahulu dengan pasti, karena itu bersifat fleksibel. Desain ini tidak mengemukakan hipotesis, sedangkan analisis dilakukan sejak awal penelitian.

Dari pendapat yang telah dipaparkan oleh Nasution di atas desain penelitian disebut “*emergent*” karena tidak dimantapkan sejak awal penelitian namun baru mendapatkan hasil yang jelas sepanjang penelitian dijalankan. Desain penelitian harus dirancang secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang guna mencapai hasil yang maksimal jika penelitian itu sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

##### 1. Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap dimana peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mengecek apakah hal-hal yang menjadi fokus penelitian layak diteliti atau tidak dengan cara mensurvey lapangan terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti melakukan pra penelitian ke SMP Negeri 5 Subang

Setelah mengadakan pra penelitian kemudian peneliti mengajukan rancangan penelitian yang berisi tentang judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode

penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

## 2. Tahap perizinan

Pada tahap perizinan ini, untuk memasuki suatu lapangan peneliti harus melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang berwenang. Seperti yang diungkapkan Moleong (2007: 128) bahwa “Pertama-tama yang perlu diketahui peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”. Perizinan merupakan hal yang sangat penting guna kelancaran jalannya penelitian dan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun tahap perizinannya sebagai berikut.

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk mengadakan penelitian ditujukan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktorat Akademik UPI yang secara formal kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- c. Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional atas nama Rektor UPI Bandung melalui Direktorat Akademik mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Kesbang dan Polinmas Kabupaten Bandung.
- d. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Subang
- e. Peneliti menyiapkan instrument penelitian dengan terlebih dahulu membuat format wawancara.

### 3. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah tahap pra penelitian dan tahap perizinan telah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini data merupakan hal yang sangat penting, seperti apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2009: 126) bahwa “Dengan data, peneliti dapat menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang menjadi tujuan penelitian”. Oleh karena itu, pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti mencari informasi dari beberapa sumber data yang selanjutnya akan diolah menjadi suatu data sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Informasi-informasi tersebut didapat dengan cara menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah peneliti persiapkan.

### 4. Tahap analisis data

Setelah data-data yang diperoleh dilapangan dirasa sudah cukup memadai maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Menurut Sugiyono (2009: 89) Tahap analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### 5. Tahap penyusunan laporan

Setelah tahap pelaksanaan penelitian dan analisis data, kini peneliti memasuki tahap yang sangat penting yaitu tahap penyusunan laporan. Suharsimi Arikunto (2009: 471) mengemukakan bahwa laporan penelitian adalah uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Dengan demikian isi laporan penelitian bukan hanya tentang langkah-langkah yang telah dilalui oleh peneliti saja tetapi juga latar belakang permasalahan, kerangka berpikir, dukungan teori, dan lain sebagainya yang bersifat memperkuat makna penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, semua data-data dan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti dalam proses penelitian digabungkan dan disusun dalam suatu laporan penelitian yang ilmiah. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Memahami penelitian kualitatif” (2009: 151) bahwa “Laporan penelitian ini harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian sehingga pembaca mudah memahami langkah-langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian dan hasilnya”. Laporan penelitian ini untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada ujian sidang.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif model scramble dalam meningkatkan berpikir kritis Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Subang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Subang Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan subyek penelitian berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis untuk hasil belajar dengan menggunakan instrumen berupa butir soal yang berjumlah 10 soal, observasi untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan studi dokumentasi untuk bukti nyata dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kamera.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian Kelas ini ,dilaksanakan di kelas VIII di SMP Negeri 5 Subang yang terletak di . Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 5 Subang.

Beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan peneliti memilih siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Subang sebagai subjek dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Lokasi sekolah dekat dengan tempat tinggal peneliti.
2. Memperoleh kemudahan dalam perizinan.

3. Adanya kesesuaian kurikulum dengan materi yang dijadikan sebagai sasaran penelitian.
4. Memperoleh kemudahan dalam mencari data-data tentang peneliti

## 2. Lokasi Penelitian

Mengacu pada pendapat Nasution (2003: 43) yang mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi dan lokasi penelitian tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di lakukan di SMP Negeri 5 Subang pada kelas VIII semester I tahun 2015.

## C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Model menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) mengartikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Selain memperhatikan tujuan, dan hasil yang ingin dicapai model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional dan nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan

tujuan pembelajaran (*instructional effects*) dan hasil belajar (*nurturant effects*). (Lindayani, dkk.,2011:34).

Berdasarkan hal diatas pengembangan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan. salah satunya adalah model pembelajaran scramble, tujuan daripada model pembelajaran Scramble adalah agar peserta didik lebih semangat dan dapat aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

## 2. Pembelajaran kooperatif model scramble

Suatu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Scramble merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang di sajikan dalam bentuk kartu. Menurut Kokom Komalasari (2010:84) telah berpendapat bahwa:

”Model pembelajaran scramble yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep”.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan di atas, jelas bahwa pembelajaran yang mencoba mengarahkan cara berpikir siswa melalui metode yang menyenangkan dan kreatif melalui huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga siswa dapat memasangkan kecocokan dari pasangan konsep yang telah ditentukan oleh guru.

Sedangkan menurut Suyatno (2009:72) berpendapat bahwa:

”Scramble adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Sehingga siswa dituntut berpikir kreatif dalam pembelajaran di dalam kelas, untuk dapat mengurutkan kata-kata dalam kunci jawaban menjadi kata yang logis”.

Model Pembelajaran Scramble merupakan teknik yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan metode yang sederhana namun menarik sehingga peserta didik akan lebih termotivasi, semangat, disiplin dan antusias mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir. Model pembelajaran scramble memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut adalah (1) Memudahkan mencari jawaban, (2) mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut (3) semua siswa terlibat, (4) kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, (5) melatih untuk disiplin.

Berdasarkan kajian teoretik di atas, dapat disintesis bahwa model pembelajaran kooperatif scramble adalah pembelajaran yang menyediakan kartu soal dan kartu jawaban yang diacak katanya yang dapat memudahkan siswa dalam mencari jawaban dan mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut, serta dapat mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan cepat.

Sintaknya adalah :

1. Buatlah kartu soal sesuai materi bahan ajar.
2. Buat kartu jawaban dengan di acak nomornya.
3. Sajikan materi.
4. Bagikan kartu soal pada kelompok dan kartu jawaban.
5. Siswa berkelompok mengerjakan kartu soal.
6. Siswa mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok.

#### **D. Prosedur Penelitian**

**Pimbi Wara Sema, 2016**

***PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

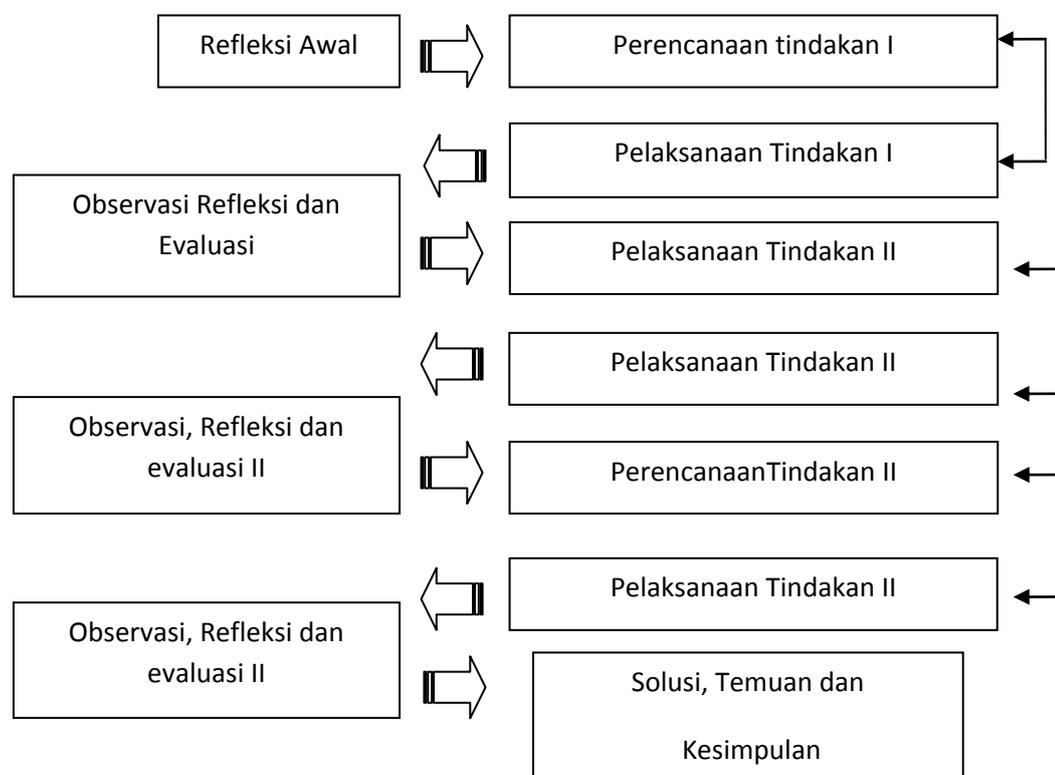
Penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan sejak minggu ketiga bulan Oktober 2015, akan tetapi pelaksanaan tindakan kelas baru dapat dilaksanakan minggu ketiga bulan November 2015, siklus ke-1 pelaksanaan tindakan pada tanggal 5 Januari 2016, siklus ke-2 pada tanggal 12 Januari 2016 dan siklus ke-3 pada tanggal 19 Januari 2016 yang dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 5 Subang

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan yang mengacu pada model yang diadopsi Mulyasa (2009: 181), dimana setiap siklus kegiatan terdiri atas empat kegiatan pokok adalah kegiatan: Perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi empat kegiatan ini berlangsung secara simultan.

Desain penelitian tindakan kelas mengikuti desain model lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis dalam Mulyasa (2009: 182)

GAMBAR BAGAN 3.1

#### DESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Sumber: Kemmis dalam Mulyasa (2009: 182)

Berdasarkan desain diatas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Refleksi awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi tentang mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik .

2. Perencanaan tindakan I

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrument penelitian berupa: Rencana Program Pembelajaran (RPP), membuat langkah-langkah kegiatan model pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), soal tes, wawancara, angket lembar observasi.

3. Pelaksanaan tindakan kelas

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data hasil angket, lembar observasi dan hasil tes. Materi pelajaran pada tahap pelaksanaan.

4. Observasi, refleksi dan evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian diambil kesimpulan dari penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif itu sendiri menggunakan peneliti sebagai alat untuk mengungkap data dari sumber, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010:163) alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data.

Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Subang. Untuk memperoleh data yang utuh maka teknik pengumpulannya adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkah laku siswa dan guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi disesuaikan dengan tahapan yang ada dalam penggunaan metode scramble.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan berdialog yang dilakukan oleh peneliti kepada sumber data, ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data. Menurut Arikunto (1997:145) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (responden).

c. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, dimana peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian saat penelitian dilakukan. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan kondisi umum lokasi penelitian serta proses pembelajaran PKn di SMP Negeri 5 Subang.

d. Alat evaluasi

Untuk mengukur dan memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa secara individu maka dilaksanakan evaluasi hasil. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir tindakan. alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes lisan dan tulisan.

e. Studi dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah berupa kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah, baik itu catatan, buku,

agenda dan photo. Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2010: 217) dokumen sering digunakan dalam penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, hasil pengkajian dokumen akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

## F. Teknik analisis data

Proses analisis data dilakukan penulis dengan memulai menelaah seluruh data yang telah penulis peroleh dari berbagai sumber data, yaitu wawancara, observasi yang penulis tuangkan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi sekolah, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, analisis data yang penulis gunakan adalah Model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (Moleong, 2010: 306) dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah satu atau lebih dari satu situs.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

### a. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi. Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikeukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.